

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset-aset keuangan (*financial asset*) yang dilakukan di pasar uang berupa sertifikat deposito, dan investasi yang dilakukan di pasar modal berupa saham, obligasi, warran, opsi, dan lain-lain. Serta investasi pada aset-aset riil (*real asset*) yang berupa pembelian aset produktif, seperti pendirian pabrik, pembukaan lahan perkebunan, dan lain sebagainya.

Setiap investor yang berinvestasi memiliki tujuan yang sama yaitu keuntungan atau *return*. Dalam usaha untuk mendapatkan *return*, investor dihadapkan pada pilihan untuk memaksimalkan *return* pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat *return*. Terdapat dua komponen dalam *return* yaitu *yield*, yang mencerminkan pendapatan dari investasi yang diperoleh secara berkala, dan *capital gain* atau *capital loss*, yang merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (saham atau obligasi) yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian pada investor.

Peluang keuntungan yang diberikan dalam instrumen investasi di pasar modal (saham dan obligasi) lebih besar dibandingkan dengan investasi di

tabungan atau deposito. Sebab investasi pada saham dapat dimulai dengan modal yang relatif lebih kecil dan investasi jenis ini tidak memerlukan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu investor juga mendapatkan keuntungan sesuai keadaan pasar, jika kondisi pasar dalam keadaan bagus, investor bisa mendapatkan keuntungan yang besar atas investasinya tersebut. Sebaliknya, investasi pada deposito dan tabungan, memerlukan dana yang lebih besar dibanding investasi dalam bentuk saham. Suku bunganya pun berkisar antara 4% hingga 6%. Adanya jangka waktu yang harus dipenuhi juga menjadi kekurangan dalam investasi jenis deposito sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal daripada investasi dalam bentuk tabungan dan deposito.

Menurut data BPS tahun 2010, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dengan persentase sebesar 87,18%. Pasar modal syariah tentu memiliki prospek yang bagus sebagai imbas dari kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dan tentunya masyarakat beranggapan bahwa kehalalan dalam bertransaksi menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini. Semua transaksi di pasar modal harus berdasar pada prinsip-prinsip dasar jual beli syariah, yaitu atas dasar suka sama suka, saling ridha, dan tanpa ada unsur riba. Sering kali investor juga menginginkan transparansi dalam setiap investasi sehingga transaksi yang dilakukan tidak ada unsur dzalim-menzalimi.

Secara umum, tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam pelaksanaan pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Di dalam pasar modal konvensional terdapat beberapa instrumen, yaitu saham, obligasi, dan beberapa

instrumen derivatif misalnya opsi, reksadana, waran, dan *right*. Berbeda dengan pasar modal syariah, instrumen yang diperdagangkan adalah saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah, sedangkan opsi, waran, dan *right* tidak termasuk instrumen yang diperbolehkan. Saham-saham yang diperdagangkan pun harus telah melalui seleksi ketat oleh Badan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan konsep syariah.

Besarnya potensi investasi pasar modal syariah di Indonesia diikuti dengan pertumbuhannya yang naik secara signifikan. Atas dasar itulah, pada tahun 2000, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment meluncurkan Jakarta Islamic Indeks (JII) yang dapat menjadi panduan dan tolak ukur bagi investor yang menginginkan investasi berbasis syariah.

Tabel I.1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Modal Indonesia
(data dalam triliun rupiah)

TAHUN	IHSG	LQ45	JII
2010	3.247,10	2.125,55	1.241,90
2011	3.537,29	2.339,18	1.414,98
2012	4.126,99	2.559,44	1.671,00
2013	4.219,02	2.547,06	1.672,10
2014	5.228,04	3.337,43	1.944,53
2015	4.872,70	2.953,11	1.737,29

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Oktober 2016

Adanya pasar modal syariah di Indonesia didukung positif oleh Dewan Syari'at Nasional. Terbukti dengan diterbitkannya fatwa Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan

Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek yang menegaskan bahwa saat ini perdagangan efek di pasar modal syariah di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat dan mekanisme yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tentu menghapus keragu-raguan masyarakat untuk berinvestasi amanah di pasar modal Indonesia.

Untuk mengoptimalkan *return* yang akan diterima, investor hendaknya melakukan strategi diversifikasi karena dana yang diinvestasikan pada satu saham lebih berisiko daripada diinvestasikan pada beberapa saham. Mengoptimalkan investasi melalui portofolio adalah hal yang perlu dilakukan oleh investor. Sebelum berinvestasi, investor dapat menganalisis portofolio saham mana saja yang mereka inginkan.

Portofolio disebut juga kumpulan aset investasi yang dapat berupa properti, deposito, saham, emas, obligasi, dan berbagai instrumen lainnya. Portofolio optimal memiliki komposisi saham-saham yang memberikan *return* terbesar dengan risiko tertentu atau saham-saham dengan risiko terkecil dengan *return* tertentu. Salah satu cara untuk mendapatkan portofolio yang optimal adalah dengan menggunakan Metode Indeks Tunggal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Analisis Portofolio Saham Jakarta Islamic Indeks Untuk Mengoptimalkan Investasi Syariah Menggunakan Metode Indeks Tunggal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja komposisi saham-saham pada Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016 untuk membentuk investasi syariah yang optimal?
- 2) Berapa besar proporsi investasi pada saham-saham optimal di dalam Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016?
- 3) Berapa besar *return* yang diperoleh pada investasi optimal di dalam Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Meneliti apa saja komposisi saham yang optimal untuk membentuk investasi yang syariah di dalam Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016.
- 2) Meneliti berapa besar proporsi investasi pada masing-masing saham optimal di dalam Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016.
- 3) Meneliti berapa besar *return* dan risiko dari investasi pada investasi optimal di dalam Jakarta Islamic Indeks periode Desember 2015 – Mei 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan informasi dan referensi untuk membentuk portofolio pada saham syariah yang terdaftar di JII.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menganalisis portofolio perusahaan dengan menggunakan metode indeks tunggal untuk memaksimalkan investasi saham.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal syariah Indonesia khususnya pada Jakarta Islamic Indeks.